

S K R I P S I

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR
TERJUN BENANG STOKEL AIK BERIK DI KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

(Studi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara)

**ANALYSIS OF STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF AIK BIK
STOKEL YARN TOURISM OBJECT IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT**

(Study of AikBerik Village, North Batukliang District)



**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR
TERJUN BENANG STOKEL AIK BERIK DI KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

(Studi Desa AikBerik Kecamatan Batukliang Utara)



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah
Mataram**

OLEH :

HAMDANI RAKASIWI

NIM: 21512A0087

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR
TERJUN BENANG STOKEL AIK BERIK DI KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

(Studi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara)

SKRIPSI

Oleh:

HAMDANI RAKASIWI


21512A0087

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Administrasi
Bisnis (S.AB) Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

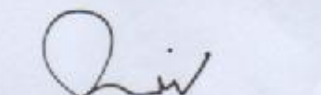
Telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan:

Mataram, Agustus 2019

Pembimbing Utama,


Drs. H. M. Anaidi, M.M.
NIDN. 0807066201

Pembimbing Pendamping,


Rishan Adha, SE., M.E.
NIDN. 0813078902

**Mengetahui,
Kaprodi Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua,


Lalu Hendra Maniza, S.So., M.M.
NIDN . 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR
TERJUN BENANG STOKEL AIK BERIK DI KABUPATEN LOMBOK
TENGAH**

(Studi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara)

Oleh:

**HAMDANI RAKASIWI
21512A0087**

Naskah Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan:

Mataram, Agustus 2019

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dewan Penguji

1. Pembimbing Utama

Drs. H. M. Junaidi, M.M.
NIDN. 0807066201

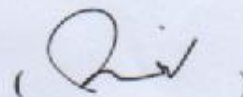
Tanda Tangan



()

2. Pembimbing Pendamping

Rishan Adha, SE., M.E.
NIDN. 0813078902



()

3. Penguji/Penetrasi

Drs. Ramayanto M.M
NIDN. 0809096702



Mengesahkan,

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Dekan,



Drs. H. M. Junaidi, M.M.
NIDN. 0807066201

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak, arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mararam, 06 Agustus 2019

Yang memuat pernyataan



HAMDANI RAKASIWI

NIM: 21512A0087

MOTO

Tiga prinsip yang harus pahami dalam hidup:

“Apabila Anda Kecapaian, Istirahatlah, Apabilah Anda Mengantuk, Tidurlah, Apabila Anda Lapar, Makanlah”.



PERSEMBAHAN

Tiada yang maha pengasih dan maha penyayang selain Engkau ya ALLAH ...Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Mu ya Allah, saya bisa menyelesaikan Karya Tulis ilmiah ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian pada saya. Terimakasih atas dukungan moral maupun materil untuk saya selama ini.
2. Untuk teman-teman almamater saya dan teman-teman seperjuangan saya di kampus yang tak bisa saya sebut satu persatu. Mari kita lanjutkan perjuangan kita di luar sana. Jaga nama baik almamater dan buat harum nama kampus kita. Saat yang saya rindukan saat berkumpul dengan kalian semua di kelas.
3. Serta saudara-saudaraku, keluarga, para kerabatku yang telah mendukung dalam studi ini.

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN BENANG STOKEL AIK BERIK DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

(Studi Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara)

ABSTRAK

Oleh :

HAMDANI RAKASIWI
21512A0087

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perkembangan obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian yaitu perilaku persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Metode sampling indicator yang dikaji strategi pengembangan obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Teknik analisis data Reduksi Data (Pemilihan /*Soptir*), Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan stragtegi S-O yang dimana strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sebaik mungkin untuk dapat mengambil peluang yang ada. pengembangan obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel antara lain membangun sarana prasarana seperti akses jalan, alat angkut dan sarana akomodasi, membuat promosi obyek wisata, mengembangkan produk wisata, serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Jika segala kekuatan dan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dilakukan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat maka obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel terletak di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah akan mampu bersaing dengan obyek wisata lainnya yang ada di kawasan Pulau Lombok bahkan di Nusa Tenggara Barat.

Kata Kunci: Obyek Wisata, Strategi Pengembangan

ANALYSIS OF THE STRATEGY OF FLOWERING TOURISM OBJECT DEVELOPMENT OF AIK BERIK STOCKEL IN CENTRAL LOMBOK DISTRICT

(Study of Aik Berik Village, North Batukliang District)

ABSTRACT

By:

HAMDANI RAKASIWI

21512A0087

This study aims to determine the development strategy of the tourism object of Beneng Stokel Waterfall Aik Berik Village, North Batukliang Subdistrict, Central Lombok Regency. This research method uses descriptive qualitative method, this study intends to understand the phenomenon of what is experienced by the research subjects, namely perceptual behavior, action motivation, and others. This research uses types of primary data and secondary data. The sampling indicator method that was studied was the strategy of developing the Benang Stokel Waterfall Tourism object in Aik Berik Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. Technique of analyzing Data Education Data (Selection/Soptir), Data Presentation and Withdrawal Conclusion.

The results of this study Based on the results of the study, it can be concluded that the S-O strategy in which this strategy is carried out by utilizing the best possible strength to be able to take the opportunities that exist. the development of the Benang Stokel Waterfall Tourism object includes building facilities such as access roads, transportation equipment and accommodation facilities, making tourism promotion, developing tourism products, and involving the community in tourism management.

If all strengths and opportunities are improved and minimize weaknesses and avoid threats carried out supported by the application of appropriate development strategies, the Benang Stokel Waterfall Tourism object located in Aik Berik Village, Batukliang District, Central Lombok Regency will be able to compete with other tourist objects in the Lombok Island region even in West Nusa Tenggara.

Keywords: Tourism Object, Development Strategy

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T atas segala Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis bias menyelesaikan Skripsi Sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk kelulusan pendidikan program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk menambah pemahaman, wawasan, pengalaman, serta untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan dikampus ke lapangan yang sesungguhnya.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis tidak lepas dari bantuan Teman-Teman, Orang Tua, Dosen Pembimbing, yang mendorong dari belakang. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M. Pd. Selaku Rektor Universitas.
2. Bapak Drs. H. M. Junaidi, M.M. Selaku Dekan Fakultas Universitas dan Akademik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S,Sos., M.M. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. M. Junaidi, M.M. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Rishan Adha, SE., M.E. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Mauluddin dan Bunda Siti Aminah yang memberi motivasi, dukungan dan do'a terima kasih atas segalanya

semoga Allah S.W.T membalas semua kebaikan kalian Amin Robbal Allamin

7. Seluruh Dosen pengajar serta pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Jurusan Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan dan persahabatan yang tak kan pernah penulis lupakan.
9. Dan terimakasih penulis ucapkan terhadap teman-teman lainnya, baik yang berada di Universitas maupun diluar Universitas Muhammadiyah lainnya.

Atas segala bimbingan dan bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama penulis melakukan Skripsi maka penulis ucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat mendoakan semoga kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Mataram, 06 Agustus 2019

Penulis

HAMDANI RAKASIWI
NIM: 21512A0087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 . Latar Belakang	1
1.2 . Rumusan Masalah	8
1.3 . Tujuan Penelitian	8
1.4 . Manfaat Penelitian	9
1.5 . Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II TUJUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasamn Teori	12
2.2.1. Teori Perencanaan	12
2.2.2. Strategi	14
2.2.3. Pembangunan Wisata	19
2.2.4. Obyek Wisata	21
2.2.5. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.3. Teknik Penentuan Narasumber	25
3.4. Jenis Dan Sumber Data	25
3.4.1. Jenis Data	26
3.4.2. Sumber Data.....	26
3.5. Metode Pengumpulan Data	27
3.5.1. Metode Wawancara	27
3.5.2 Metode Observasi.....	28
3.5.3. Dokumentasi	28

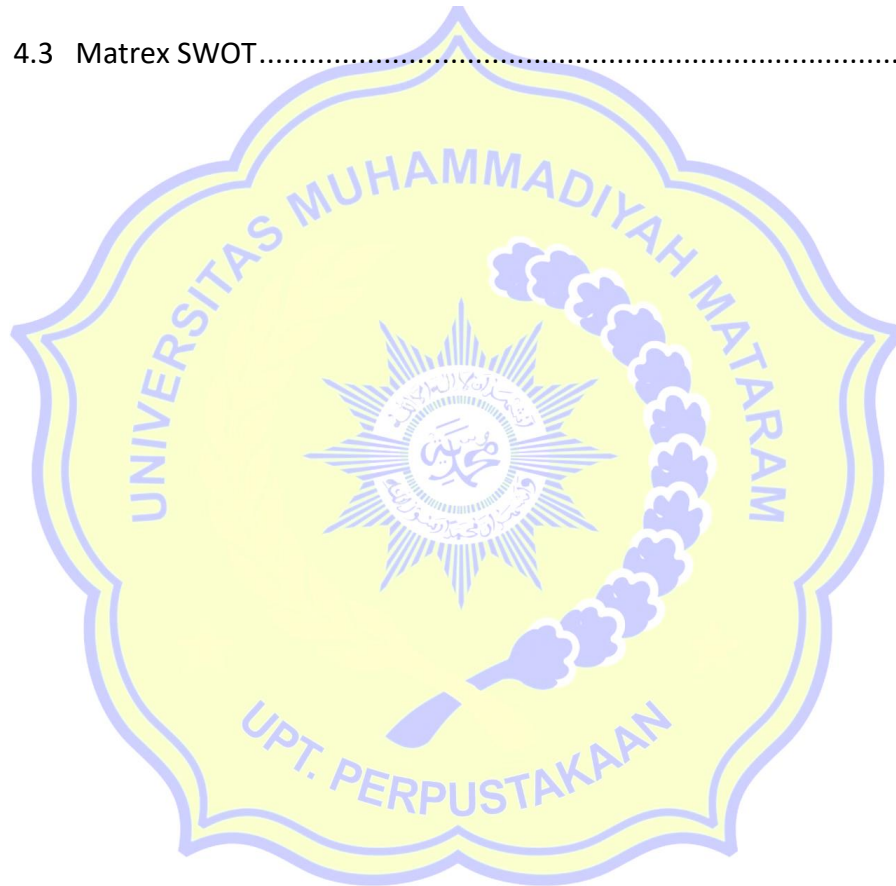
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.6.1. Redukasi Data (Pemilihan/ <i>Sortir</i>	29
3.6.2. Penyajian Data.....	29
3.6.3. Penarikan Kesimpulan	29
BAB IV PEMBAHASAN.....	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Karakteristik Informan	36
4.3 Temuan Lapangan.....	37
4.4 Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel.....	45
4.4.1 Faktor Pendorong Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel	45
4.4.2 Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel	53
4.5 Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Jumlah kk dan Jiwa Masing-Masing Desa Aik Berik.....	31
Tabel 4.2 Data Pengunjung Wisata Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu Desa Aik Berik Tahun 2014-2018	37
Tabel 4.3 Matrex SWOT.....	66



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	23
Bagan 4.1 Kerangka Struktur	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1 Observasi Penelitian Wisata Air Terjun Benang Stokel	30
Gambar 4.2 Kantor Desa Aik Berik	34
Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Desa Desa Aik Berik	38
Gambar 4.4 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Aik Berik.....	40
Gambar 4.5 Wawancara dengan Pengelola Wisata Air Terjun Benang Stokel	42
Gambar 4.6 Wawancara dengan Pengunjung Mancanegara Wisata Air Terjun Benang Stokel	49
Gambar 4.7 Wawancara dengan Pengunjung Domestik Wisata Air Terjun Benang Stokel	51
Gambar 4.8 Wawancara dengan Pengunjung Lokal Wisata Air Terjun Benang Stokel	53
Gambar 4.9 Wawancara dengan Pedagang Wisata Air Terjun Benang Stokel	57
Gambar 4.10 Wawancara dengan Pemandu Wisata Air Terjun Benang Stokel	58
Gambar 4.11 Wawancara dengan Tukang Ojek Wisata Air Terjun Benang Stokel	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara bahasa strategi berasal dari kata *strategic* yang berarti menurut siasat atau rencana dan *strategy* yang berarti ilmu siasat. Strategi merupakan seni memadukan atau menginteraksikan antara factor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan (LAN-RI, 2008).

Barney, Jay B (1977) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir ancaman/tantangan dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Sedangkan Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Pada penelitian AY Lubis, pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Kondisi lingkungan eksternal yang tidak pasti mengharuskan perusahaan/organisasi menyusun strategi yang tepat terhadap pengembangan investasi bisnis karena lingkungan eksternal tersebut sebagian besar tidak dapat dikendalikan (Joyosuharto, 1995).

Menganjurkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperkirakan peluang serta ancaman lingkungan eksternal dengan mengidentifikasi factor-faktor lingkungan, mengamati perubahan serta global lingkungan tersebut dan memperkirakan dampak komulatif terhadap karakteristik industri.

Dalam perkembangan bisnis pariwisata didunia, banyak negara telah sukses dalam mengembangkan bisnis pariwisata dengan pola marketing *modern* di dalam industri pariwisata. Suatu contoh keberhasilan suatu negara menciptakan citra bagi pariwisata negaranya ialah Singapura. Singapura pada awal tahun 1970-an belumlah menjadi tujuan wisata bagi wisatawan asing. Kelemahan Singapura ketika itu terletak pada dua hal, yaitu citra pariwisata Singapura sebagai negara tujuan wisata yang lemah dan agenda modernisasi perkotaan yang tidak sesuai dengan keinginan pelayanan unik bagi wisatawan mancanegara.

Dua kelemahan ini dapat diatasi dengan baik oleh Singapura, selain mengeluarkan regulasi yang memudahkan bagi iklim pariwisata di dalam negeri,

di sisi luar negeri pun Singapura menunjukkan suatu pola pencitraan yang sangat baik. Singapura menampilkan dirinya sebagai “Pulau Tropis yang Paling Mengagumkan di Dunia”. Slogan-slogan ini terus muncul di siaran-siaran televisi dunia setiap minggu dalam satu tahun. Bahkan tercatat ada lima macam iklan dengan variasi dan gambar berbeda yang dipublikasikan secara bergantian di majalah-majalah populer setiap tahun. Pada akhirnya, Singapura seolah-olah sedang berbicara kepada dunia tentang bagaimana rasanya berwisata ke sana, sehingga ingatan para calon wisatawan akhirnya terus tertuju kepada Singapura. Pada tahun 2000, terlihat hasil dari *brandimage* Singapura, sektor pariwisata menyumbang \$ 6 Milyar pada perekonomian Singapura dan merek dari pariwisata Singapura terus berubah dari “Pulau Tropis yang Paling Mengagumkan di Dunia”, “Singapura yang Mengagumkan”, dan saat ini menjadi “Singapura yang Unik atau *Uniquely Singapore*” (Harry, 1993).

Negara Republik Indonesia juga merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah menjadi kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Karakteristik wilayah yang berbentuk kepulauan menjadikan bangsa Indonesia ini kaya akan budaya, adat istiadat dan bahasa. Keanekaragaman budaya bangsa selalu menuangkan nuansa asli kedaerahan yang sangat kental dan menunjukkan kehangatan, keakraban dan kenyamanan bagi siapapun yang bertempat tinggal ataupun hanya sekedar berkunjung ke daerah tersebut. Tidak hanya itu, nuansa alam yang menyuguhkan keindahan tiada tara membuat alam Indonesia menjadi suguhan yang sangat menarik bagi wisatawan lokal maupun

asing, hal inilah yang dapat merangsang perkembangan bisnis pariwisata di Indonesia (Mulyadi, 2017).

Kepariwisataan (*tourism*) bukanlah hal yang baru di Indonesia. Kegiatan ini telah ditempatkan sebagai objek kebijakan nasional sejak pertama kali Indonesia menentukan kebijakan pembangunan. Sejak semula pemerintah Indonesia telah menyadari karakter khas dan sifat multidimensi dari kegiatan kepariwisataan dan karena itu kebijakan kepariwisataan ditempatkan sebagai sub-kebijakan tersendiri, yaitu kebijakan kepariwisataan, namun dibawah bidang yang berbeda-beda.

Pariwisata selalu menjadi sektor yang terus dikembangkan Pemerintah. DPR RI telah menetapkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta mamupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan berbelanja sehingga secara langsung menimbulkan permintaan akan barang, modal, dan bahan untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan kan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi

permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 1994).

Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah Barat dan Selat Alas disebelah Timur dari Sumbawa. Pulau ini mempunyai luas 4,725 km². Dengan segala potensi keindahan alam, keramahan penduduk, kesenian serta kebudayaan yang dimilikinya salah satunya yaitu Pulau Lombok, Lombok dapat diandalkan sebagai sumber peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata yang sebagian besar berupa obyek wisata (Sudarto, 1990).

Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi di sektor pariwisata, Tak heran memang jika Pemerintah Kabupaten setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya.

Desa Aik Berik merupakan salah satu desa di Lombok Tengah yang memiliki potensi alam sebagai daya tarik pariwisata. Kondisi alam dan sumber mata air di Desa Aik Berik yang dapat dijadikan daya tarik wisata yaitu Air Terjun Benang Setokel, Air Terjun Benang Kelambu dan Air Terjun Kelewon.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu obyek wisata mengingat bahwa obyek wisata air terjun Benang Stokel Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok

Tengah adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan obyek wisata air terjun Benang Stokel Desa Aik Berik, agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata air terjun Benang Stokel Aik Berik ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada (Hadi, 2010).

Pengembangan Desa Aik Berik sebagai salah satu destinasi wisata menunjukkan perkembangan yang positif. Adapun perkembangan positif bisa dilihat dari perkembangan kunjungan wisatawan di Desa Aik Berik. Secara umum terjadi fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan selama kurun waktu lima tahun terakhir akan tetapi minat wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata menunjukkan Trend yang positif. Pada tahun 2009, kunjungan wisatawan mengalami penurunan sebesar 9,01% dan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,70%. Namun demikian, pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 14,90% dan pada tahun 2012 meningkat sebesar 2,47% (Humaidi, 2013).

Salah satunya merupakan Air Terjun yang paling terkenal di Pulau Lombok. Wisata alam air terjun ini berada di kaki Gunung Renjani, tepat di tengah-tengah Pulau Lombok sekitar 32 Kilometer dari Kota Mataram, dapat ditempuh sekitar 1 jam perjalanan dan melewati Mataran, Narmada, Sedau,

Pancor Dau, Teratak dan Desa Aik Berik. Air Terjun Benang Stokel jatuh dari ketinggian kurang lebih 30 meter. Air Terjun Benang Stokel memiliki potensi yang sangat besar karena Air Terjun Benang Stokel satu-satunya Air Terjun yang terdekat dari Kota Mataram, namun potensi wisata ini belum di kelola secara maksimal sehingga kurangnya minat wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini, para wisatawan lebih cenderung mengunjungi obyek wisata yang bersifat modern. Panorama alam disekitar kawasan Air Terjun Benang Stokel yang terdiri dari tebing dan banyak ditumbuhi pepohonan yang berusia puluhan tahun, membuat hawa di daerah itu semakin sejuk dan dingin. Di dalam kawasan hutan banyak terdapat satwa liar, seperti kera, juga burung aneka ragam, dimana kicauan burung banyak menghiasi kawasan air terjun itu.

Obyek wisata mempunyai cukup potensi untuk dikembangkan karena kawasan wisata ini terletak tidak jauh dari Ibu Kota Mataram sehingga akses untuk menuju ke tempat wisata ini sangat mudah di jangkau oleh wisatawan, selain akses yang mudah di jangkau kawasan wisata ini juga memiliki daya tarik tersendiri di karenakan kondisi alam yang masih alami, akan tetapi kawasan wisata masih perlu dibenahi karena minimnya fasilitas wisata yang tersedia dan kondisi fasilitas yang wisata banyak mengalami kerusakan.

Di pintu masuk air terjun ini, anda hanya perlu membayar Rp. 5.000,- untuk masuk ke lokasi Air Terjun. Setelah anda melewati gerbang masuk, anda akan disambut dengan pepohonan yang rindang serta suasana yang damai dan sejuk. Jalan menuju ke lokasi air terjun sudah dibangun sedemikian rupa, sehingga anda bisa menuju ke Air Terjun dengan nyaman. Di sepanjang sisi jalan

anda bisa menemui warung-warung yang menjual makanan ringan dan minuman. Anda juga bisa mencicipi *Nasi Kaput*, sejenis nasi campur yang dengan bungkus kertas (Humaidi, 2013).

Dari uraian diatas adapun masalah yang sering timbul yaitu ketiadaan rambu petunjuk arah di persimpangan yang mempersulit pengunjung untuk mencapai lokasi, terdapat prasarana bangunan yang sudah tidak terawat dan sampah bertebaran dimana-mana membuat pemandangan yang berada di kawasan Air Terjun Benang Stokel sangat tidak enak dipandang. Toilet yang disediakan banyak tak berpintu dan beratap dan kamar ganti pengunjung pun sudah tidak layak digunakan. Perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa objek wisata Air Terjun.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memahami penelitian dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel Aik Berik Di Kabupaten Lombok Tengah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanaka strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Benang Stokel Desa Aik Berik di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan obyek wisata air terjun Benang Stokel Desa Aik Berik di

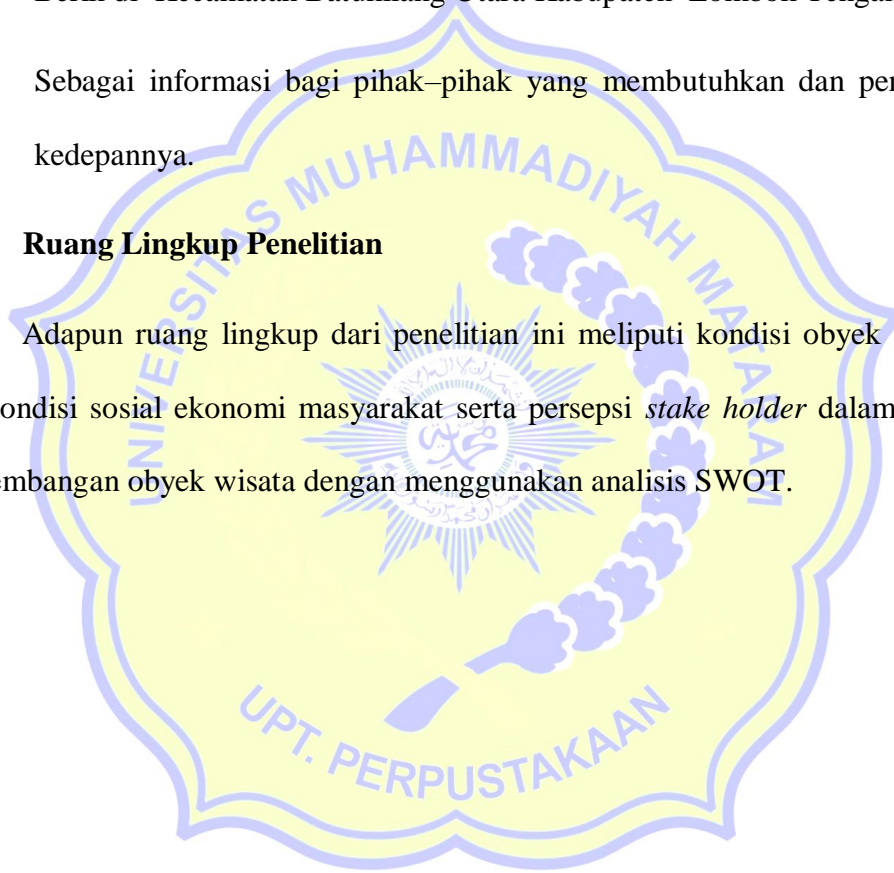
Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan potensi yang di miliki.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat dan pihak swasta dalam pengembangan obyek wisata air terjun Benang Stokel Desa Aik Berik di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.
2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan penelitian kedepannya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini meliputi kondisi obyek wisata, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta persepsi *stake holder* dalam upaya pengembangan obyek wisata dengan menggunakan analisis SWOT.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai strategi pengembangan obyek wisata ini telah dilakukan penelitian oleh para peneliti. Adapun beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami strategi pengembangan obyek wisata :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Uli Irawati Panjaitan (2015), tersebut berbeda dengan penelitian yang lakukan sekarang ini, bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah meningkatkan kualitas infrastruktur guna mendukung pengembangan pariwisata, memaksimalkan pengelolaan potensi wisata, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam, meningkatkan kinerja pengelola pariwisata dengan melengkapi fasilitas sosiasal ekonomi untuk mendukung peningkatan aktivitas masyarakat dalam melakukan kunjungan wisata.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ian Asriandy (2016), tersebut berbeda dengan penelitian yang lakukan sekarang ini adalah kendala dan permasalahan dalam proses kurangnya peran masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata tersebut, sehingga pariwisata menjadi sektor yang tidak berkembang. Untuk itu dapat dilihat lebih dalam tidak hanya mengidentifikasi secara umum melainkan secara komprehensif serta melibatkan masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Maisarah (2017), tersebut berbeda dengan penelitian yang lakukan sekarang ini, bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah akses yang mudah di jangkau, kawasan wisata air terjun memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan kondisi alam yang masih alami, tetapi kurangnya fasilitas dan kondisi wisata banyak mengalami kersakan. Untuk lebih jelas dapat dipetakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Uli Irawati Panjaitan (2015)	Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh-Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara.	adanya flora dan fauna, panorama alam yang indah, air terjun, sungai, sumber mata air, dan hutan rakyat.	sama-sama meneliti mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan alam dan mendorong kemajuan pengembangan ekonomi wisata air Terjun.
2.	Ian Asriandy (2016)	Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng.	Kawasan obyek wisata Air terjun cukup berpotensi untuk dilakukan pengembangan wisata, dan potensi yang terdapat di kawasan wisata	sama-sama meneliti melibatkan masyarakat setempat agar berpartisipasi dalam membangun wisata air terjun.

3.	Maisarah (2017)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temburun Di Kabupaten Kepulauan Anambas	menyediakan sarana penunjang pariwisata, memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas menuju objek wisata, kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia dan promosi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan	sama-sama meneliti mengatasi masalah kebersihan yang harus dijaga ditempat wisata dan sama-sama menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif.
----	-----------------	---	--	---

2.2. Landasan Teori

Berdasarkan uraian diatas, beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan adapun perspektif teori tersebut diuraikan sebagai berikut :

2.2.1. Teori Perencanaan

Sering didapatkan kenyataan, bahwa suatu daerah tujuan wisata terkenal dan mempunyai reportase baik, semakin hari semakin sepi dikunjungi dan mulai ditinggalkan wisatawan karena perencanaan pengembangan kurang baik dan tidak matang.

Secara umum perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan sangat penting dilakukan karena memiliki beberapa pertimbangan yakni:

1. Dengan perencanaan dapat disusun urutan-urutan kegiatan menurut skala prioritas dalam mencapai tujuan.
2. Dengan perencanaan dapat dibuat alokasi sumber daya yang paling baik.
3. Perencanaan merupakan alat ukur dari pada kemajuan ekonomi dan juga sebagai pengawasan dari pelaksanaan pembangunan.
4. Melalui perencanaan dapat dibuat perkiraan keadaan dimasa yang akan datang.
5. Perencanaan diharapkan pembangunan tidak akan terputus, sebab sudah direncanakan proses pembangunan secara menyeluruh.

Sejalan dengan pemikiran diatas, maka peranan pemerintah dalam proses perencanaan sangat diperlukan karena pemerintah mempunyai peran strategis dalam melakukan inisiatif perencanaan industri wisata, dan melakukan promosi dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana pembangunan obyek wisata.

Wearing dan Neil menyatakan dalam sebuah perencanaan, idealnya harus mencakup tahapan-tahapan yaitu:

1. Studi kelayakan
2. Penentuan tujuan
3. Analisis dan sintesis
4. Kebijakan dan formulasi rencana
5. Rekomendasi
6. Implementasi dan *Monitoring*.

Menurut Watson and Heywood bahwa suatu perencanaan harus mampu menjelaskan keterkaitan yang nyata antara kepentingan ekonomi, ekologi dan sosial. Dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, ekologi dan sosial, perencanaan dipandang akan mampu memperkuat perencanaan daerah sekaligus menjamin redistribusi manfaat pengelolaan sumber daya alam secara berkesinambungan antar generasi dan yang lebih penting adanya keadilan perolehan keuntungan dari penggunaan sumber daya yang ada.

2.2.2. Strategi

Banyak pendapat para ahli tentang pengertian strategi, dalam hal ini dikemukakan oleh Wahab bahwa strategi adalah metode operasional yang dipergunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan perang secara keseluruhan dalam suatu pertempuran yang luas atau dalam suatu tenggang waktu yang lama.

Menurut Chandle menyatakan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Setiawan Hari Purno modan Zulkieflimansyah berpendapat bahwa konsep dasar manajemen strategi berdasarkan prosesnya yaitu :

- a. Analisis Lingkungan
- b. Menentukan dan Menetapkan Arah Organisasi
- c. Implementasi Strategi

d. Pengendalian Strategi

Menurut Santono (2001) dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*stength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weakesses*) dan ancaman (*threats.*)

Selain itu menurut Sthepen (1999) dalam Murdani (2014) Analisis SWOT merupakan suatu analisis yang berdasarkan pada kekuatan (Strengths), kelemahan (weakness), peluang (Opportunities), kesempatan serta Ancaman (threat) Analisis SWOT dilakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Oleh karena tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi tersebut, baik factor yang tergolong internal maupun eksternal. Untuk tingkat kesiapan yang memadai, artinya minimal memenuhi ukuran kesiapan yang diperlukan untuk pencapaian sasaran, dinyatakan sebagai kekuatan bagi faktor yang tergolong internal dan peluang bagi faktor yang tergolong eksternal, sedangkan tingkat kesepian yang kurang memadai, artinya tidak memenuhi ukuran ukuran kesepian, di nyatakan sebagai ukuran kelemahan

bagi faktor yang tergolong internal atau ancaman bagi faktor yang tergolong eksternal (Wilis, 2013).

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi (freddy, 2014).

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan penelitian sifat masalah yang diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sebagai mana adanya penelitian ini akan mendeskripsikan Analisis SWOT Objek Wisata di Kecamatan Lombok Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi sebanyak mungkin melalui informan dan pengamatan langsung dilapangan. Penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada (Arikunto, 2006).

Menurut Moleong (2010) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang harus dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memafaatkan berbagai metode alamian.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam prasarana dan mampu bersain untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata (Freddy, 2014).

b. Kelemahan (*Weakness*)

Menurut Yoeti (2013), dari kawasan objek wisata yang ada ini kurangnya pemeliharaan dari pengelola seperti yang terlihat tidak ada fasilitas mendukung untuk suatu objek wisata, dalam keindahan objek wisata ini tingkat aksesibilitas yang kurang mendukung seperti telah rusak nya jembatan dan jalan yang berbatu jika pengunjung tidak hati-hati dalam membawa kendaraan maka akan terjatuh ditambah lokasi wisata yang jauh dari keramaian. Kawasan wisata ini masih kurang promosi sehingga kawasan ini tidak begitu banyak diminati pengunjung dan investor yang memiliki modal untuk menunjang pengembangannya.

Kelemahan (*Weakness*) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang dianalisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang

tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata (Freddy, 2014).

c. Peluang (*Opportunities*)

Dapat diciptakan dengan adanya kawasan wisata objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat seperti berjualan berupa makanan ataupun menawarkan jasa untuk lebih mengenal kawasan objek wisata selain itu juga bisa melakukan aktivitas wiraswasta bagi masyarakat yang berminat dikawasan objek wisata.

Peluang (*Opportunities*) merupakan kondisi peluang berkembang dimasa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan (Freddy, 2014).

d. Ancaman (*Threats*)

Untuk kawasan objek wisata adalah peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek yaitu musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk dan lonsor. Peristiwa yang tidak kita ketahui yang bisa merugikan bagi masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya hal ini yang berpengaruh besar yang membuat keawatiran pengunjung ataupun masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam (Freddy, 2014).

Ancaman (*Threats*) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal .kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *internal strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan *eksternal opportunities* dan *threats* yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) (freddy, 2014).

2.2.3. Pengembangan Wisata

Keberadaan objek wisata alam di dalam kawasan hutan merupakan salah satu jalan bagi Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan sekaligus sebagai sumber bagi peningkatan pendapatan daerah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan objek wisata alam ini selalu melibatkan banyak pihak, mulai dari instansi pemerintah lintas sektor sampai kepada masyarakat dan lembaga non-pemerintah yang mungkin sebelumnya telah mengelola dan melakukan pengembangan pada objek wisata alam tersebut.

Menurut Mukarom (2018) sebagai Kepala Dinas Lingkungan hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat bahwa di Pulau

Lombok, salah satu objek wisata alam yang sudah sangat terkenal dan selama ini sudah dikelola oleh masyarakat, adalah Air Terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu. Objek wisata alam ini terletak di Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kababupaten Lombok Tengah dan merupakan bagian dari pengembangan Geopark Rinjani. Dalam rangka memantapkan pengelolaan wisata alam di lokasi ini, Dinas LHK Provinsi NTB bersama dengan BKPH Rinjani Barat Pelangan Tastura sebagai UPTD di tingkat tapak, berinisiatif untuk mengadakan Rapat Koordinasi Pengelolaan Wisata Alam di Aik Berik. Pertemuan yang bertempat di Bale Pertemuan KTH Koica, Desa Aik Berik dihadiri oleh perwakilan dari Bappenda Pemprov NTB, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, Kepala Desa Aik Berik, Gapoktan Alam Lestari, serta Kelompok Pemuda Desa Aik Berik.

Forum diskusi ini terbuka untuk semua dalam rangka menjangkau masukan dan informasi dari para pihak dan menggali informasi menyeluruh terkait dengan pengembangan kawasan wisata alam sesuai dengan regulasi, kesepakatan yang sudah dipedomani dan proses-proses yang sudah dibangun sebelumnya. Dengan adanya pertemuan ini diharapkan pemerintah dan masyarakat memiliki kesamaan persepsi dalam pengelolaan wisata alam sesuai dengan regulasi yang telah diatur oleh pemerintah dimana keberadaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan Aik Berik oleh pemegang izin HKm diharapkan tidak menimbulkan konflik dilapangan. Secara khusus pertemuan ini bermaksud untuk

menunjuk atau memastikan pengelola wisata alam Benang Stokel dan Benang Kelambu. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan yang ditetapkan dalam berita acara dengan poin kesepakatan berupa:

1. Menetapkan pengelola kawasan Aik Berik (Wisata Alam Benang Stokel dan Benang Kelambu) yaitu Gapoktan Rimba Lestari dibawah koordinasi Pemerintah Provinsi NTB dalam hal ini pengelola otorita pengelola BKPH Rinjani Barat Pelangan Tastura.
2. Selanjutnya Gapoktan akan menunjuk lembaga tertentu divisi pengelola jasa lingkungan yang akan melakukan peneglolaan teknis dibawah koordinir Gapoktan Rimba Lestari.
3. Hal-hal sifatnya teknis akan diatur pada pertemuan selanjutnya dengan para pihak Pemda Provinsi NTB, Pemda Kabupaten Lombok Tengah , Dinas Pariwisata, Gapoktan HKm Rimba Lestari, Pemerintah Desa Aik Berik dan Perwakilan Pemuda dan Tokoh Masyarakat Aik Berik.

2.2.4. Obyek Wisata

Menurut Ridwan obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Gamal Suwantoro menyebutkan obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah.

Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Obyek wisata dan daya tarik wisata alam.

Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam.

- b. Obyek wisata dan daya tarik budaya.

Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan obyek lain yang berkaitan dengan budaya.

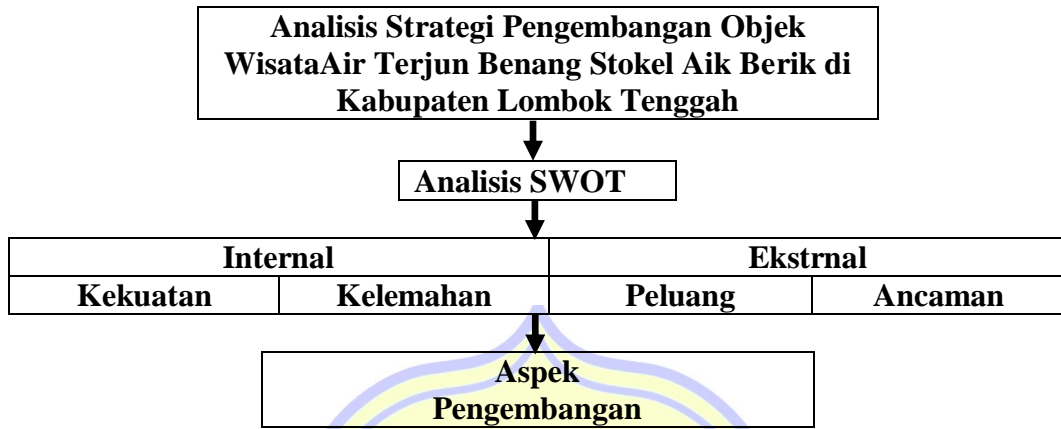
- c. Obyek wisata dan daya tarik minat khusus.

Obyek wisata dan daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, misalnya olahraga, memancing dan lain-lain.

2.2.5. Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah bentuk kerangka pemikiran yang dibuat penulis untuk sumber pemahaman tentang peneliti yang peneliti interpretasikan adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Seperti disampaikan Satori dan Komariah yaitu pengertian kualitatif bersifat deskriptif. Langkah kerja mendeskripsikan suatu obyek fenomena atau *setting social* terjemahan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk gambar atau, angka-angka, mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. "Data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti." (Moleong, 2007).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di fokuskan pada strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Benang Stokel dan lokasi penelitian dilakukan di Desa Aik Berik di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian dimulai dengan melakukan

usaha penelitian, kegiatan *survey* lapangan, pembuatan proposal, kegiatan penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 (Dua) bulan, Lokasi penelitian ditentukan dengan pertimbangan bahwa kawasan tersebut memiliki potensi dan daya tarik wisata yang apabila dikembangkan dapat menjadi destinasi wisata di Kabupaten Lombok Tengah.

3.3. Teknik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini, peran narasumber sangat penting dan perlu. Untuk menentukan narasumber dalam konteks obyek penelitian diklarifikasikan berdasarkan kompetensi tiap-tiap informan. Teknik penentuan narasumber dilakukan secara purposif. Peran narasumber menjadi salah satu kunci untuk memperoleh informasi yang memadai. Jumlah narasumber menjadi pengecualian ketika informan yang diperoleh sudah dipandang memadai sehingga pencarian narasumber atau data dapat dihentikan.

Adapun narasumber purposif oleh peneliti yaitu, pengelola Air Terjun Benang Stokel, pengunjung yang berumur berada di atas 15 tahun (lokal maupun mancanegara), penerima manfaat seperti pedagang, pemandu wisata (*Tour Gaide*) dan tukang ojek yang berada di wilayah wisata Air Benang Stokel, tokoh masyarakat dan perangkat desa serta masyarakat sekitar Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa kata-kata dan tindakan, serta opini masyarakat dan pengunjung kawasan wisata air terjun (Wardiyanta, 2006).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini, baik dalam tabulasi maupun deskriptif. Adapun data yang dimaksud adalah jumlah penduduk Aik Berik, di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, sarana dan prasarana penunjang, waktu dan biaya tempuh, Jumlah kunjungan wisatawan (Wardiyanta, 2006).

3.4.2. Sumber Data

Data yang diperoleh kaitannya dengan penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait sebagai berikut:

- a. Data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa kata-kata dan tindakan, diperoleh melalui pengamatan langsung (*Survey Lapangan*).
- b. Data kondisi fisik objek wisata, Jumlah penduduk desa Aik Berik, sarana dan prasarana, waktu dan biaya tempuh, jumlah kunjungan wisatawan

diperoleh dari Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah.

- c. Opini masyarakat dan pengunjung kawasan wisata air terjun diperoleh melalui wawancara langsung.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada instansi-instansi pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian, untuk memperoleh informasi yang mendalam dan jelas mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat serta mengenai program pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (Bungin, 2007).

Metode ini dilakukan langsung kepada pengelola air terjun benang stokel, pengunjung yang berumur berada di atas 15 tahun (lokal maupun mancanegara), pedagang yang berada di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Benang Stokel, tokoh masyarakat, perangkat desa serta masyarakat

sekitar Desa Aik Berik Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

3.5.2. Metode Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau keadaan Desa Aik Berik. Observasi dilakukan dengan pengamatan potensi alam dan budaya, sarana dan prasarana wisata serta pengelolaan pariwisata seperti potensi ekowisata perkebunan, persawahan, air terjun, kondisi masyarakat, kondisi hutan, dan fasilitas-fasilitas umum di daya tarik ekowisata Desa Aik Berik. Observasi ini diarahkan pada kegiatan wisata di Desa Aik Berik dengan cara mengamati dan mengikuti aktivitas ekowisata yang dibantu dengan menggunakan instrumen kamera dan *tape recorder* (Kriyanto, 2010).

3.5.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data tentang hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang lengkap, menyeluruh dan memuaskan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah pengunjung wisata, data pendapatan, data tentang program pengembangan pariwisata dan data-data lain yang terkait (Arikunto, 2006).

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

3.6.1. Redukasi Data (Pemilihan/Sortir)

Redukasi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat membuat kesimpulan akhir.

3.6.2. Penyajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan sajian data harus mengacu pada rumusan masalah sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan, sebab akibat, dan berbagai proporsi, kesimpulan perlu diverifikasi agar penelitian yang dilakukan benar dan bisa dipertahankan.